

**PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**JENIA NUR SOELISTYONINGRUM**  
NIM. C2C607076

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Jenia Nur Soelistyoningrum

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607076

Fakultas/ jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK  
INDONESIA)**

Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, S.E, M.Si, Akt

Semarang, 10 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, S.E, M.Si, Akt)  
NIP. 19670814 199802 2001

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama : Jenia Nur Soelistyoningrum  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607076  
Fakultas/ jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS  
PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK  
INDONESIA)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 24 Juni 2011**

Tim Penguji

1. Andri Prastiwi, S.E, M.Si, Akt (.....)
  
2. Herry Laksito, S.E, M.Adv, Acc, Akt (.....)
  
3. Puji Harto, S.E, M.Si, Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Jenia Nur Soelistyoningrum, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA)*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

Jenia Nur Soelistyoningrum  
NIM : C2C607076

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Sustainability Report (SR) disclosure on the financial performance of companies (profitability, liquidity, earning per share). This research is replication from previous research, with adding new variables. Independent variables used in this study was the SR disclosure which was measured by using the index SRDI. The dependent variable used are the Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Dividend Payout Ratio (DPR).*

*Sample of this research is a company that reveal SR which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2006-2008 study period. Data collected by purposive sampling method. The sample used was 36 companies. This study uses linear regression for data analysis.*

*The results show that the disclosure of SR has positive significant effect to ROA and CR, whereas for the dependent variable DPR, SR disclosure has no significant effect. This means that in the presence of SR disclosure by the company will increase the profitability and liquidity of the company, whereas for DPR has no effect.*

*Keyword: Sustainability Report, profitability, liquidity, dividend payout ratio*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas, likuiditas, dan *dividend payout ratio*). Penelitian ini adalah replikasi dari peneliti sebelumnya, dengan menambah variabel baru. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* yang diukur dengan menggunakan indeks SRDI. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Sampel penelitiannya adalah perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2006-2008. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linear untuk analisis data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap ROA dan CR, sedangkan bagi variabel dependen DPR, pengungkapan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pengungkapan SR yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan, sedangkan bagi variabel DPR tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Sustainability Report*, profitabilitas, likuiditas, *Dividend Payout Ratio*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Andri Prastiwi, SE, MSi, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Sudarno, MSi, Akt, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Dr. H. Abdul Rohman, MSi, Akt selaku Dosen Wali.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Almh. Mama (Titiek Sulijati) dan Papa (Soebagyo, SH, MH) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, dan memberikan semangat, dorongan, dan dukungan bagi penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh keluarga.
7. White House member (Mas Deddy, Mba Ria, Situ Bagendut, Vira dan Vanya, serta Mba Yah) terima kasih telah memberikan semangat bagi penulis. Semoga penulis dapat menjadi adik dan anggota keluarga terbaik yang dapat memberikan tauladan.
8. KBDB (Peni, Anis, Santi, Ratna, Nene, Yana, Larida, Inyes, Ocha, Ferry, dan Kastomo) terima kasih atas cinta, tawa, dan tangis yang sudah kalian berikan selama ini.
9. Ayam Goreng (Bunda Anyta, Nina, Della, Rida, Tia, Anggi, Witen, dan Ziza) serta Siput (Tito, Ageng, Dhema, Trigu, Dwi, dan Simog) yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan serta telah membuat hari-hari kuliah penulis menjadi lebih berwarna. Terima kasih atas persahabatan kalian selama ini.
10. Teman-teman sekelas Akuntansi Reguler B angkatan 2007. Terima kasih atas bantuan *support*, dan doa kalian semua.
11. Mas Rizal Hari M dan Mas Yudi yang telah memberikan masukan, panduan, dan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

12. Yudhistiranger's (Mba Dell, Farnas, Fauzi, Yossi, Phira, dkk). Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi bagian dari keluarga besar Rotaract Club of Semarang Yudhistira, sehingga penulis bisa merasakan indahnya berbagi dengan sesama. Berbagi Tawa Untuk Dunia, *Proud to be Yudhistiranger's*.
13. Teman-teman KKN Sarirejo Ceria. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama masa KKN.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juni 2011

Penulis

Jenia Nur Soelistyoningrum

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila mereka tidak mengubah nasibnya sendiri...” (QS. Ar-Ra’d: 11)*

*“...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyiroh: 6-8)*

*“Barang siapa yang berbuat kebaikan seberat benda terkecil pun, maka dia akan melihat (balasan)nya” (QS. Az-Zalzalah: 7)*

*“Senyum dari kedua orang tua adalah penyemangat hidupku”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Mama Titiek Sulijati (almh) yang selalu memberikan doa dan semangat untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik.
- Papa, kakak, dan keponakan atas doa, nasihat, dan dukungannya

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	10
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	10
2.1.2 Teori legitimasi.....	14
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 <i>Sustainability Report</i> .....	18
2.2.1 Definisi <i>Sustainability Report</i> .....	18
2.2.2 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	21
2.2.3 Prinsip Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	23
2.2.4 Pengungkapan dalam <i>Sustainability Report</i> .....	24
2.3 Kinerja Keuangan.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27

2.4.1 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas.....	27
2.4.2 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Likuiditas.....	28
2.4.3 Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan DPR.....	28
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.1.1 Variabel Dependen .....	30
a. Tingkat Profitabilitas.....	27
b. Tingkat Likuiditas.....	28
c. Rasio Pembayaran Dividen .....	28
3.1.2 Variabel Independen .....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Heterokedastisitas .....	36
c. Uji Autokorelasi.....	37
3.5.3 Analisis Regresi.....	37
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	38
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.5.4.2 Uji t.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data.....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Model I: Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap ROA.....	42
4.3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model I .....	42

a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Heterokedastisitas.....	44
c. Uji Autokorelasi .....	46
4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model I.....	46
4.4 Model II: Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap CR	48
4.4.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model II.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Heterokedastisitas.....	50
c. Uji Autokorelasi .....	51
4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model II.....	52
4.5 Model III: Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap DPR... ..	53
4.5.1 Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik Model III.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Heterokedastisitas.....	55
c. Uji Autokorelasi .....	56
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model III.....	57
4.6 Interpretasi Hasil.....	58
a. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap ROA .....	59
b. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap CR.....	59
c. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap DPR.....	60
BAB V PENUTUP .....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Keterbatasan.....	61
5.3 Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Interest</i> dan Kepentingan masing-masing <i>Stakeholders</i> .....	14
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (ROA) .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas (ROA) .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (ROA).....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t ( $H_1$ ).....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $H_1$ ).....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (CR) .....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas (CR) .....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi (CR) .....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t ( $H_2$ ).....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $H_2$ ).....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas (DPR).....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas (DPR).....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi (DPR).....	57
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik t ( $H_3$ ).....	57
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $H_3$ ).....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Stakeholders</i> .....	12
Gambar 2.2 <i>Sustainability Reporting Workflow</i> .....	21
Gambar 2.3 Skema Diskripsi <i>Sustainability</i> .....	23
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (ROA) .....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (ROA) .....	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA).....	45
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (CR) .....	49
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas (CR) .....	50
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (CR).....	50
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas (DPR) .....	54
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas (DPR) .....	55
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (DPR).....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	67
Lampiran B Daftar Komponen ROA tahun 2007-2009 .....	68
Lampiran C Daftar Komponen CR tahun 2007-2009 .....	69
Lampiran D Daftar Komponen DPR tahun 2007-2009 .....	70
Lampiran E Data Index SRDI tahun 2006-2008.....	71
Lampiran F Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI-G3.....	72
Lampiran G Aspek yang Diungkapkan.....	81
Lampiran H Daftar Tabel dan Gambar.....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998), sebagai suatu instrumen ekonomi, perusahaan tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholders* perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. *Stakeholder* yang dimaksud diantaranya adalah para *shareholder*, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lain sebagainya. (Lusa, 2007) .

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita dan Djakman, 2008).

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). Elkington (1997) menyatakan:

*“At its narrowest, the term “triple-bottom-line” is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social, and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social and environmental value. The three lines represent society, the economic and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line”*

Dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Reporting* memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal

dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people*-sosial; *planet*-environment; dan *profit*-economic. Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan-hidup.

Saat ini, mekanisme pelaporan keberlanjutan mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu TBL. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, ornop, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Menurut Chariri (2009), pengungkapan sosial dan lingkungan dalam *annual report* telah meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam jumlah perusahaan yang membuat pengungkapan dan dalam jumlah informasi yang dilaporkan. Beberapa perusahaan mulai mengungkapkan praktik SR dalam laporan keuangannya maupun berdiri sendiri sebagai laporan yang terpisah, walaupun sifat dari pengungkapan SR itu sendiri masih sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan CSR berbeda dengan pengungkapan SR, meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan. Pengertian dari CSR itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian

sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana,2005), sedangkan SR memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

*Sustainability Reports* menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) bisa didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya (WBCSD 2002:7). Dengan demikian, SR idealnya mengintegrasikan tiga bentuk laporan sebelumnya (keuangan, sosial dan lingkungan). SR di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000 dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan. Perusahaan yang pertama kali mengungkapkan SR sebagai laporan yang terpisah adalah PT Kaltim Prima Coal pada tahun 2005. Manajemen perusahaan berharap dengan adanya pencantuman laporan berkelanjutan tersebut, dapat digunakan sebagai alat yang paling penting yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* perusahaan (Branco dan Rodrigues, 2006).

*Sustainability Report* sulit dibedakan dari CSR, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal yang membedakan antara SR dengan CSR adalah cara pengungkapannya.

Pengungkapan SR lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan SR dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan satu tahun mendatang. Dengan pengungkapan yang dilakukan tersebut, diharapkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *earning per share* perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan.

Penelitian tentang informasi sosial yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara persentase kepemilikan manajemen dengan pengungkapan informasi sosial, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Hackston & Milne (dikutip oleh Sitepu dan Siregar, 2007) ukuran perusahaan dan tipe industri memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan informasi sosial, sebaliknya tidak ditemukan hubungan antara laba dengan pengungkapan informasi sosial. Sitepu dan Siregar (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Saputra dan Maksu (2007) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan, penemuan ini diperkuat dengan adanya penemuan dari Heru Sulisty (2008) yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja sosial dengan kinerja perusahaan.

Penelitian tentang SR yang dilakukan oleh Guidry dan Patten (2010) menyebutkan bahwa secara keseluruhan pengungkapan SR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sementara Alewine dan Stone (2010) meneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan informasi sosial dengan perhatian stakeholder (*attention*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Sitepu dan Siregar (2007), dan Hackston & Milne menitikberatkan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR). Sedangkan Guidry & Patten (2010), dan Alewine & Stone (2010) menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan SR terhadap reaksi pasar dan stakeholder. Saputra dan Maksum (2007) dan Heru Sulistyio (2008) meneliti tentang pengaruh kinerja sosial dan pengungkapan informasi sosial terhadap kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya belum mereview secara lengkap tentang pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan data terbaru, yaitu perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) antara tahun 2006-2008. Pemilihan data antara tahun 2006-2008 dikarenakan periode waktu tersebut adalah data terbaru pada saat penelitian ini dilakukan.

Berdasar latar belakang di atas dan beberapa peneliti terdahulu, penyusun akan melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengungkapan laporan

berkelanjutan (*Sustainability Report*) dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adanya tuntutan dari para pihak stakeholder akan tanggungjawab sosial berdampak pada pengungkapan perusahaan atas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita dan Djakman, 2008). Mulai tahun 2006 tercatat semakin banyak perusahaan yang mulai mengungkapkan SR sebagai laporan yang berdiri sendiri. Hal ini menandakan bahwa dunia usaha semakin menyadari arti penting dari laporan keberlanjutan sebagai media komunikasi kepada semua lapisan *stakeholders* tentang kinerja yang dicapai oleh perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Ketiga aspek ini dibutuhkan dalam menilai keberlanjutan (*sustainability*) suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Sitepu dan Siregar (2007), dan Hackston & Milne menitikberatkan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR. Sedangkan Guidry & Patten (2010), dan Alewine & Stone (2010) menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan SR terhadap reaksi pasar dan perhatian *stakeholder*. Saputra dan Maksum (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja sosial dan pengungkapan informasi sosial

terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya belum mereview pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan laporan berkelanjutan (SR) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?
3. Apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris:

1. Pengaruh pengungkapan SR terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan SR terhadap likuiditas perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan SR berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* perusahaan.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai SR dan pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut SR sehingga diharapkan dapat

menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3. Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi atau wacana mengingat belum adanya standar eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti, mengatur pelaksanaan pengungkapan SR bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai pengungkapan *sustainability report* yang menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, tinjauan pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini dibahas penelitian terdahulu tentang motivasi perusahaan melakukan dan mengungkapkan SR dan kerangka teoretis. Bab III, metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Bab IV, hasil dan pembahasan. Bab ini menguraikan gambaran umum sampel dan analisis data, serta beberapa pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, antara lain uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Terakhir bab V, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, Freeman (1983) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*), lingkungan dan / atau kelompok (*communities*)

dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

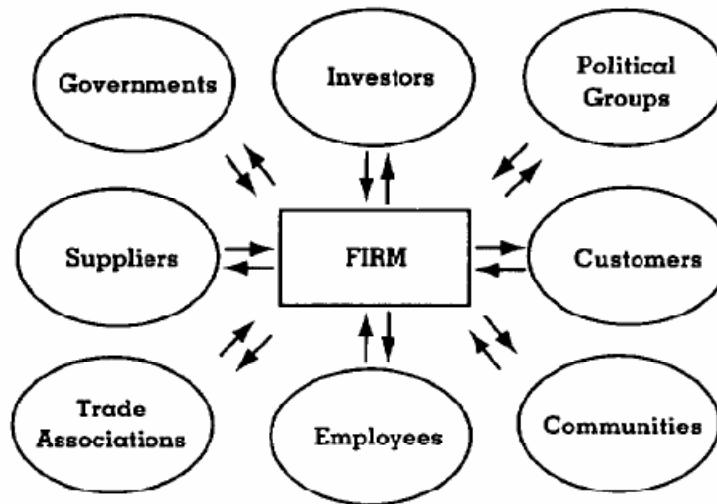
*Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.

Donaldson dan Preston (1995:87) berpendapat bahwa *stakeholder theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (*managerial*) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*. Gambar 2.1 merupakan suatu model yang menunjukkan kontras hubungan atau hubungan yang timbal balik antara *stakeholder* dengan perusahaan. Model *stakeholder* ini melibatkan beberapa konstituen di luar model *stakeholder* yang konvensional, yaitu *governments*, *political group*, *trade association*, dan

*communities* yang mungkin memiliki kepentingan yang berlawanan dengan perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Model *Stakeholders* Perusahaan**

**Contrasting Models of the Corporation: The Stakeholder Model**



Sumber: Donaldson dan Preston (1995)

Menurut Donaldson dan Preston (1995), teori *stakeholders* dibagi dalam tiga aspek, yaitu:

1. *Descriptive/Empirical*, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk menjelaskan karakter khusus dan perilaku perusahaan.
2. *Instrumental*, sebagai tambahan dari data *descriptive*, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen stakeholders dengan hasil yang didapatkan (profitabilitas, pertumbuhan, dll).
3. *Normative*, yang menyatakan bahwa teori digunakan untuk mengintrepetasikan fungsi dari perusahaan, termasuk mengidentifikasi pedoman moral dan filosofi pada operasi dan manajemen perusahaan.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, manajer akan menghadapi dilema dimana selain harus memikirkan kepentingan *stakeholders*, ia juga harus tetap memikirkan kepentingan *shareholders*, yaitu tetap berorientasi pada keuntungan (Bird, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Gray *et al* (1994) dalam Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan SR yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Pengungkapan SR diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka,

2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan,
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan,
4. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

**Tabel 2.1**

***Interest dan Kepentingan masing-masing Stakeholders***

<i>STAKEHOLDERS</i>	KRITERIA KEPUASAN
1. Pemegang saham	Prestasi keuangan
2. Karyawan	Kepuasan kerja, gaji, supervise
3. Konsumen	Kualitas, pelayanan, lokasi, harga
4. Kreditor	<i>Creditworthiness</i>
5. Komunitas	Kontribusi terhadap komunitas
6. Pemasok	Transaksi yang memuaskan
7. Pemerintah	Kepatuhan terhadap hukum

Sumber: Wibisono (2007)

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan

bahwa hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghazali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat “status” dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi.

Lidblom (1994) dalam Guthrie *et al* (2006) mengemukakan bahwa, jika perusahaan merasa bahwa legitimasinya dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu:

1. Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholders*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengganti perilaku perusahaan.
3. Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi *stakeholders* dengan cara membelokkan perhatian *stakeholders* dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik.
4. Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya tentang CSR yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara persentase kepemilikan manajemen dengan pengungkapan informasi sosial, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Penelitian tentang SR yang dilakukan oleh Guidry dan Patten (2010) menyebutkan bahwa secara keseluruhan pengungkapan SR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sementara Alewine dan Stone (2010) meneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan informasi sosial dengan perhatian stakeholder (*attention*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Sitepu dan Siregar (2009), dan Dilling (2009) menitikberatkan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial (CSR). Sedangkan Guidry & Patten (2010), dan Alewine & Stone (2010) menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan SR terhadap reaksi pasar dan stakeholder. Almilia

dan Wijayanto (2007) menegaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*.

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian dan Tahun	Variabel	Hasil penelitian
1.	Alewine dan Stone (2010)	<b>Independen:</b> BSC vs SBSC ; Four vs five perspective SBSC <b>Dependen:</b> Attention ; Environmentally friendly investment	Adanya hubungan yang positif antara attention dengan SBSC.
2.	Guidry dan Patten (2010)	<b>Independen:</b> Sustainability report <b>Dependen:</b> Market reaction	Secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap market reaction
3.	Dilling (2009)	<b>Independen:</b> Corporate governance; financial performance; location <b>Dependen:</b> G3 sustainability report	Terdapat hubungan positif antara profit margin dg G3 sustainability report, namun terdapat hubungan negatif antara G3 sustainability report dengan long term revenue dan Corporate Governance
4.	Sitepu dan Siregar (2009)	<b>Independen:</b> Ukuran dewan komisaris; leverage; ukuran perusahaan; profitabilitas <b>Dependen:</b> Pengungkapan informasi sosial	Adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial
5.	Dahlia dan Siregar (2008)	<b>Independen:</b> <i>Return on Equity</i> (ROE) ; <i>Cumulative Abnormal</i>	Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak

		<i>Return (CAR)</i> <b>Dependen:</b> <i>Corporate Social Disclosure Index (CSDI)</i>	produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel CAR.
6.	Almilia ; Wijayanto (2007)	<b>Independen:</b> Environmental disclosure <b>Dependen:</b> Economic Performance	Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Environmental Disclosure terhadap Economic Performance
7.	Anggraini (2006)	<b>Independen:</b> Size; type (IND); leverage; % kepemilikan(MAN); profit margin <b>Dependen:</b> Pengungkapan informasi sosial	MAN (persentase kepemilikan) dan IND (tipe industri) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial

## 2.2 *Sustainability Report*

### 2.2.1 *Definisi Sustainability Report*

*Sustainability Report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK). *Sustainability Reports* perusahaan membutuhkan pedoman pelaporan berkelanjutan yang diterima secara nasional. Untuk tujuan tersebut, dibutuhkan sebuah Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*).

Pengguna utama dari SR antara lain, masyarakat atau komunitas, investor tanggung jawab sosial, bank, institusi pemerintah, dan manajemen dan karyawan. Manfaat SR yang berdasarkan pada kerangka GRI, yaitu: 1) sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela; 2) mendemostrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*, dan 3) membandingkan kinerja organisasional setiap waktu. GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menstimulasikan permintaan terhadap informasi *sustainability* yang akan menguntungkan pelaporan organisasi dan kepada yang menggunakan informasi laporan serupa.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

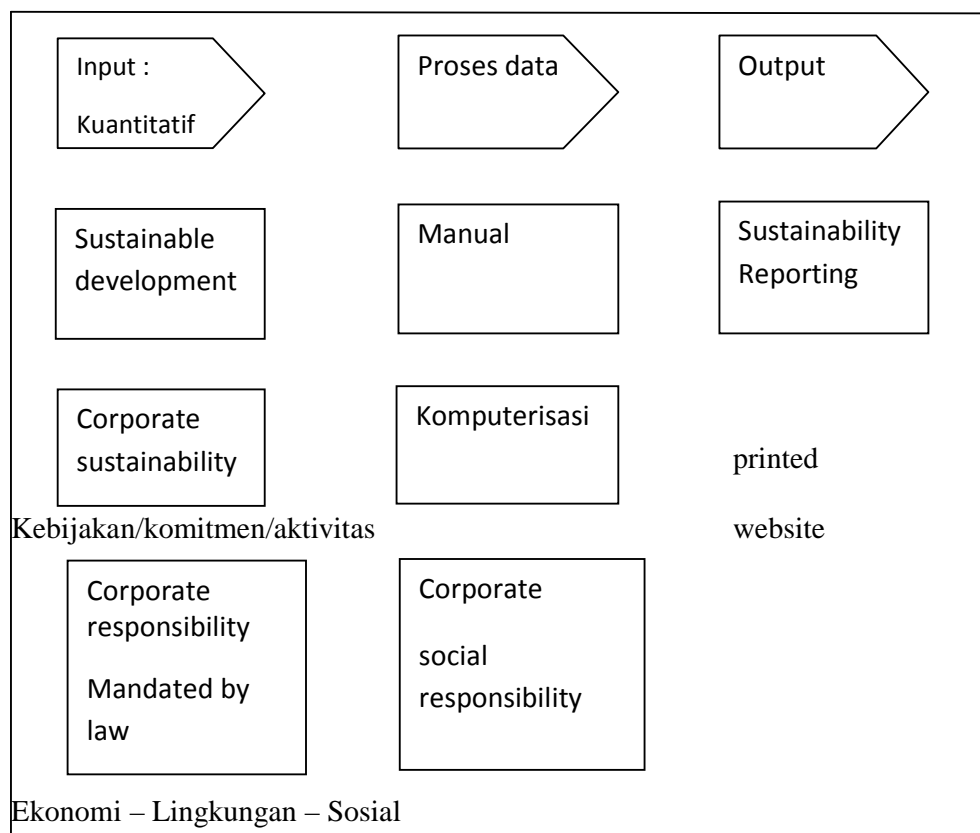
1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Pada penelitian ini, *G3 Guidelines* digunakan sebagai suatu standar pengungkapan pelaporan mengenai tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, meliputi ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk. Total seluruh pengungkapan

dalam laporan berkelanjutan adalah 79 item. Gambar 2.2 menunjukkan alur kerja pengungkapan SR. *Sustainability reporting* di Indonesia sendiri saat ini merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *annual report* yang dibutuhkan oleh Peraturan Bapepam dan *limited company law*, serta *Indonesian Sustainability Reporting Award* yang merupakan suatu penghargaan untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR.

**GAMBAR 2.2**  
***Sustainability Reporting Workflow***



Sumber: *National Center for Sustainability Reporting* (2008)

### **2.2.2 Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

*Sustainability Report* termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting.”

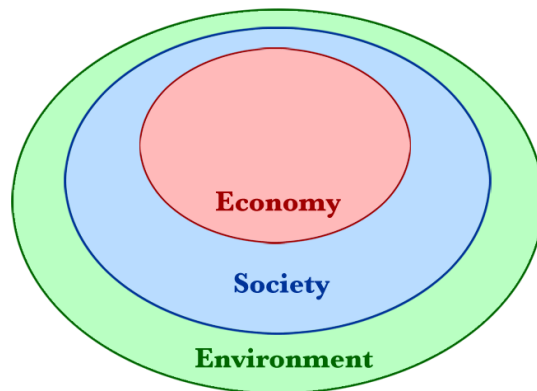
Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 1998) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tersebut dilaporkan dalam bentuk Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*). Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

Skema mengenai lingkup *sustainability* sebagai dasar bagaimana aspek ekonomi dan masyarakat waktu itu dibatasi oleh lingkungan akan digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.3**

**Skema Deskripsi *Sustainability***



Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Sustainable\\_development](http://en.wikipedia.org/wiki/Sustainable_development),2010

Dalam kaitannya dengan *sustainability development*, tidak hanya ada isu tunggal saja yang terdapat di dalamnya melainkan isu ekonomi, isu sosial serta isu lingkungan. *Sustainability development* hanya akan dapat tercapai jika ketiga pilar tersebut sebelumnya terpenuhi semua (Adams (dalam Wikipedia, 2007)).

### 2.2.3 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu:

1. Keseimbangan

*Sustainability Report* sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

*Sustainability Report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

#### **2.2.4 Pengungkapan dalam *Sustainability Report***

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

4. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

#### 5. Tanggung jawab produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

#### 6. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat

kemampuan menciptakan laba (Belkaoui dan Karpik's dalam Sulastri, 2003 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005)

Herremans *et al* (1993) mengemukakan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja ekonomi, antara lain:

1. Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional; berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas.
2. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas, hal ini karena tambahan biaya yang dikeluarkan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut.
3. Pokok pikiran yang memprediksikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Profitabilitas Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dalam studi literatur yang dilakukan oleh Finch (2005), dalam Dahlia dan Siregar (2008), dikatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan

*sustainability reporting framework* adalah sebagai cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholdernya*. Dengan pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

H1 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

#### **2.4.2 Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Likuiditas Perusahaan**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Burton, dkk (2000) dalam (Almilia dan Devi, 2007) juga mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Pengungkapan *Sustainability Report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan *stakeholder* yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan didapat dari adanya investasi yang masuk. Investasi yang diperoleh dari para *stakeholder*,

dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat.

H2 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap CR perusahaan.

#### **2.4.3 Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* dengan *dividend payout ratio* (DPR)**

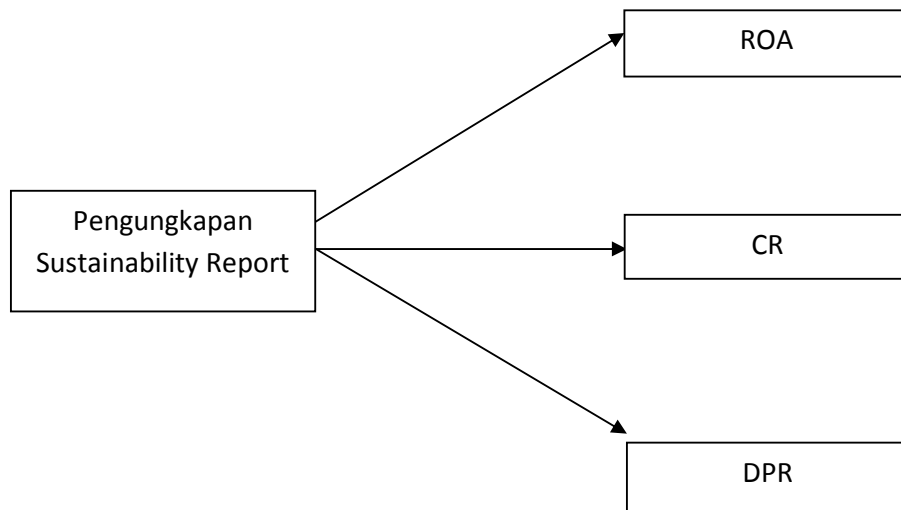
Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa dividend atau capital gain. Pemegang saham selalu berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Hadiwidjaja, 2007). Amalia dan Wijayanto (2007), dalam Dahlia dan Siregar (2008), menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang bagus akan mendapatkan respon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Pengungkapan SR merupakan cara pertanggungjawaban perusahaan terhadap isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat menarik minat para *stakeholder* untuk melakukan investasi. Investasi yang masuk diharapkan dapat meningkatkan DPR.

H3 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap DPR

#### **2.5 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengungkapan sustainability report (SR) terhadap kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan DPR. Maka dibuat model penelitian seperti gambar berikut ini :

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh atau diterangkan oleh variabel lain (Ghozali,2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas, likuiditas, dan DPR.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

###### **a. Tingkat Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari tingkat penjualan, asset, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE).

Menurut Albahi (2009) analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total

aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 1995).

$$ROA = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

#### **b. Tingkat Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Analisis rasio likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terdapat kewajiban lancar, analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat. Pada penelitian kali ini digunakan rasio lancar. Rasio Lancar (*current ratio*) di hitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\textit{Rasio Lancar} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

#### **c. Rasio Pembayaran Dividen**

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi,1995). Pemegang saham selalu berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Hadiwidjaja, 2007)

$$DPR = \frac{\textit{Dividen per lembar}}{\textit{Earning per lembar}}$$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Pengungkapan *Sustainability Report* didefinisikan sebagai data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema sebagai berikut : *Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society*, dan *Product Responsibility* (GRI-G3 Guideliness).

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu: *Economic, Environmental Performance, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society*, dan *Product Responsibility*. Dari 6 aspek pengungkapan sustainability reporting terdapat 79 item yang kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan RSDI adalah:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2009. Pemilihan dimulai pada tahun 2006 karena tahun tersebut merupakan tahun awal pengungkapan SR. Perbedaan tahun penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan satu tahun yang akan datang. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan SR berturut-turut tahun 2006-2008, dan masuk dalam nominasi ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*) serta dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* BEI (<http://www.idx.co.id>). Ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam SR perusahaan dapat diakses oleh publik.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut (2007, 2008, dan 2009) dan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah *sustainability report* dan laporan keuangan yang didapat dari *website* perusahaan atau *website* BEI (<http://www.idx.co.id>). Data untuk variabel SRDI diperoleh dari *sustainability report* perusahaan, data untuk variabel

profitabilitas, likuiditas, dan rasio pembayaran dividen didapat dari laporan keuangan perusahaan dan ICMD 2010 (*Indonesia Capital Market Directory*).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Dalam teknik analisis isi, penilaian tanggung jawab sosial berdasarkan pada pengungkapan dalam media publikasi perusahaan terutama dalam *annual report* dan *sustainability report*. Penggunaan analisis isi ini memiliki dua keuntungan, yaitu: 1) setelah variabel penting ditentukan sebagai proses yang subjektif, kemudian pelaksanaan prosedur dilaksanakan sebagai proses yang objektif; 2) karena teknik ini lebih bersifat mekanik, maka memungkinkan untuk mengukur sampel dalam jumlah besar (Cohran dan Wood, 1984). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *sustainability report* tahun 2006-2008 dan laporan keuangan tahun 2007-2009, studi pustaka atau *literatur* berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data (*Simple Regression*)**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Sehingga mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histrogram dan analisis grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2006):

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Analisis Statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2006):

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menghindari masalah subyektifitas dalam menginterpretasikan hasil dari *Scatterplot*, dapat didukung dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser menyatakan bahwa apabila variabel bebas tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan nilai residualnya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Imam Ghozali (2006) adalah:

- $0 < d < d_l$ , artinya tidak ada autokorelasi positif, maka  $H_0$  ditolak
- $d_l \leq d \leq d_u$ , artinya tidak ada autokorelasi positif, maka tidak terdapat keputusan
- $4 - d_l < d < 4$ , tidak ada korelasi negatif, maka  $H_0$  ditolak
- $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , tidak ada korelasi negatif, maka tidak terdapat keputusan
- $d_u < d < 4 - d_u$ , menerima  $H_0$ , artinya tidak terdapat autokorelasi, maka  $H_0$  diterima

### 3.5.3 Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi sederhana untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA}_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{SRDI} + e \quad (1)$$

$$\mathbf{CR}_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{SRDI} + e \quad (2)$$

$$\mathbf{EPS}_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{SRDI} + e \quad (3)$$

Dimana:

ROA : Return On Asset

CR : Current Ratio / Rasio Lancar

EPS : Earning Per Share

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan indikator GRI-G3 Guidelines

$\beta$  : Koefisien yang diestimasi

$e$  : *error term*

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis (*Simple Regression*)

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke

dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.